

**PELUANG USAHA MELALUI BISNIS KOMPOS
DI KELURAHAN TEMBALANG KECAMATAN TEMBALANG
KOTA SEMARANG**

Retno Djohar Juliani
jretnodjohar@gmail.com

Abstraksi

Berwirausaha kadang- kadang hanya bermula dari bisnis yang sederhana yang pada mulanya tidak terbayangkan apabila dapat memberi tambahan pendapatan yang pada akhirnya justru dapat menjadi usaha yang menjadi gantungan hidup banyak orang. Berbagai potensi dapat digarap sebagai lahan untuk berwirausaha sehingga dapat membuka jalan apabila akan menjadi pengusaha, bukan hanya pengusaha yang peduli terhadap perkembangan bisnisnya, tetapi pengusaha yang mempunyai sikap peduli dan ikut menjaga lingkungan serta masyarakat di sekitarnya.

Pupuk kompos dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan, karena berkaitan erat dengan produktivitas tanaman dan berpengaruh terhadap hasil panennya. Apalagi negara kita adalah negara agraris maka kebutuhan akan pupuk tidak akan pernah hilang alias prospeknya sangat baik karena pupuk berfungsi untuk menyuburkan tanaman. Selain itu negara kita juga berhawa tropis sehingga sangat mendukung proses pembuatan pupuk tanaman khususnya pupuk kompos atau pupuk organik/alami yang berbahan dasar dari limbah sayuran/ kulit buah, daun- daunan dan kotoran ternak.

Di Kelurahan Tembalang sebagian besar masyarakatnya memelihara hewan ternak, dimana kotoran hewan ternak tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos. Selama ini kotoran hewan ternak belum dimanfaatkan bahkan hanya dibuang di tempat sampah sehingga menimbulkan bau dan mengundang lalat sehingga menimbulkan pencemaran bau. Oleh karena itu melalui kegiatan penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, maka limbah sampah sayuran atau daun- daunan dengan kotoran ternak yang dianggap tidak berguna ini akan diubah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman produktif di halaman rumah sendiri maupun dapat dijual dalam kemasan plastik sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Kata kunci : peluang usaha, bisnis kompos

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam perkembangan suatu negara, maka sektor wirausaha memegang peranan yang cukup signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di dalamnya. Sejalan dengan program

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yakni mengubah pola pikir masyarakat bukan untuk mencari pekerjaan namun untuk menciptakan lapangan pekerjaan, maka semangat kewirausahaan di masyarakat perlu dipupuk agar dapat menjadi tulang punggung yang akan memperkuat

perekonomian negara, dengan demikian sektor wirausaha diharapkan dapat ikut mengurangi angka pengangguran.

Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menunjukkan jumlah penduduk di Indonesia pada bulan Februari 2018 mencapai 265 juta jiwa (18 Mei 2018) Sementara untuk membangun perekonomian bangsa, maka negara membutuhkan jumlah pengusaha minimal dua persen dari seluruh populasi penduduk, jika kita terapkan di Indonesia maka angka tersebut berarti 5,3 juta penduduk harus berwira usaha. Sedangkan jumlah pengangguran usia produktif data dari Badan Pusat Statistik tahun 2018 sebanyak 7.04 juta jiwa.

Sejalan untuk mendukung program Pemerintah guna memberantas pengangguran di Indonesia maka tekad Pemerintah Kota Semarang yakni menuju SEMARANG SETARA melalui SAPTA PROGRAM yang perlu didukung oleh semua pihak dari pemerintahan di tingkat kota sampai ke tingkat kelurahan. Sapta Program itu adalah : 1) Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran, 2) Penanganan Rob dan Banjir, 3) Pembangunan Infrastruktur. 4)

Peningkatan Pelayanan Publik, 5) Kesetaraan Gender, 6) Peningkatan Bidang Pendidikan, dan 7) Peningkatan Pelayanan Bidang Kesehatan.

Sesuai dengan tekad program yang pertama yakni memberantas kemiskinan dan pengangguran maka industri wirausaha kini menjadi satu sektor yang digalakkan oleh Pemerintah kepada seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, melalui berbagai programnya. Baik dengan memberikan berbagai pelatihan kerampilan untuk pemberdayaan masyarakat, membangun fasilitas maupun melalui bantuan Kredit murah Untuk Rakyat/KUR. Pemerintah terus mendorong agar masyarakat dapat mengejar kesempatan yang ada untuk memulai atau mengembangkan usaha yang sudah dimiliki sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Kelurahan Tembalang mempunyai wilayah seluas 392,26 ha terdapat di ketinggian 260 dari permukaan air laut dan merupakan wilayah Pedukuhan dan Perumahan yang terbagi menjadi 8 Rukun Warga/ RW dan 35 Rukun Tetangga/RT, sd bulan Juni 2015 dengan jumlah Kepala

Keluarga sebanyak 1.257 KK dan jumlah penduduk sebanyak 5.548 orang. Penanganan kemiskinan dan pengangguran di Kelurahan Tembalang tidak bisa dilaksanakan dengan cepat karena keberadaan penduduk miskin menyebar di seluruh wilayah dalam jumlah yang berbeda. Di wilayah Kelurahan Tembalang terdapat lima wilayah RW dengan penghuni penduduk miskin terbanyak yaitu di wilayah RW 01, RW 02, RW 03 RW 04 dan RW 07. Penyebab dari kondisi tersebut antara lain karena keterbatasan kemampuan/ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kurangnya lapangan pekerjaan sehingga mempengaruhi akses untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga biaya hidup yang harus dikeluarkan tidak sepadan dengan penghasilan yang diperoleh bahkan tidak mencukupi untuk biaya hidup sehari - hari.

Perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi maka sudah menjadi kewajiban untuk ikut mengangkat harkat kesejahteraan masyarakat baik melalui kegiatan pemotivasian maupun penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat dapat lebih

memberdayakan dirinya. Program Pengabdian Kepada Masyarakat pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai- nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di suatu wilayah juga diharapkan wilayah tersebut dapat menjadi kawasan usaha agar masyarakat mempunyai keterampilan yang dapat menghasilkan dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga atau bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat itu sendiri.

Dasar Pemikiran

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Secara ideal, penyelenggaraan seyogyanya dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, Pengabdian Masyarakat sebagai wahana pembelajaran untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kedua, Pengabdian Masyarakat dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, Pengabdian Masyarakat

merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk didalamnya upaya untuk membangun citra sekaligus dijadikan ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan. Selain sebagai bentuk dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta diharapkan dapat ikut membantu pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di segala bidang. Pembangunan tersebut untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Universitas Pandanaran sebagai sebuah Perguruan Tinggi maka mempunyai tanggung jawab di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara yakni dengan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, membangkitkan motivasi masyarakat untuk berwirausaha guna meningkatkan taraf hidup mereka dengan memberikan berbagai

kecakapan kepada masyarakat sesuai potensi yang mereka miliki.

Berwirausaha kadang-kadang hanya bermula dari bisnis yang sederhana yang pada mulanya tidak terbayangkan apabila dapat memberi tambahan pendapatan yang pada akhirnya justru dapat menjadi usaha yang menjadi gantungan hidup banyak orang. Berbagai potensi dapat digarap sebagai lahan untuk berwirausaha sehingga dapat membuka jalan apabila akan menjadi pengusaha, bukan hanya pengusaha yang peduli terhadap perkembangan bisnisnya, tetapi pengusaha yang mempunyai sikap peduli dan ikut menjaga lingkungan serta masyarakat di sekitarnya.

Pupuk kompos dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan, karena berkaitan erat dengan produktivitas tanaman dan berpengaruh terhadap hasil panennya. Apalagi negara kita adalah negara agraris maka kebutuhan akan pupuk tidak akan pernah hilang alias prospeknya sangat baik karena pupuk berfungsi untuk menyuburkan tanaman. Selain itu negara kita juga berhawa tropis sehingga sangat mendukung proses pembuatan pupuk tanaman khususnya pupuk kompos atau pupuk organik/alami yang

berbahan dasar dari limbah sayuran/ kulit buah, daun- daunan dan kotoran ternak.

Pupuk tanaman menjadi kebutuhan mutlak yang diperlukan oleh tanaman. Tanpa pemberian pupuk, hasil panen tanaman tidak akan sesuai seperti yang diharapkan. Jenis pupuk tanaman terbagi atas pupuk organik dan pupuk sintetik. Pupuk organik terbagi menjadi 2 macam, yakni pupuk hijau (berasal dari daun- daunan saja) dan pupuk kompos. Kompos terbagi lagi atas 2 macam, yakni pupuk limbah sampah dengan campuran kotoran ternak dan pupuk kompos yang bahan utamanya hanya kotoran ternak saja. Sedangkan pupuk sintetik terbuat dari bahan kimia sintetik, seperti Urea, TSP, NPK, dan lainnya.

Di Kelurahan Tembalang sebagian besar masyarakatnya memelihara hewan ternak, dimana kotoran hewan ternak tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos. Selama ini kotoran hewan ternak belum dimanfaatkan bahkan hanya dibuang di tempat sampah sehingga menimbulkan bau dan mengundang lalat sehingga menimbulkan pencemaran bau. Oleh karena itu melalui kegiatan penyuluhan dalam pengabdian kepada

masyarakat ini, maka limbah sampah sayuran atau daun- daunan dengan kotoran ternak yang dianggap tidak berguna ini akan diubah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman produktif di halaman rumah sendiri maupun dapat dijual dalam kemasan plastik sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Dibawah ini adalah data hewan ternak yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Tembalang.

Tabel 1. Jumlah Hewan Besar dan Kecil Di Kelurahan Tembalang

No	Jenis Hewan	Banyaknya	Dipotong
1	Sapi perah	47	-
2	Sapi biasa	40	-
3	Kerbau	290	-
4	Kambing	275	-
5	Ayam kampung	2.301	-
6	Itik	27	-
7	Itik Manila	109	-
8	Angsa	31	-
	Jumlah	3.120	-

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tembalang.

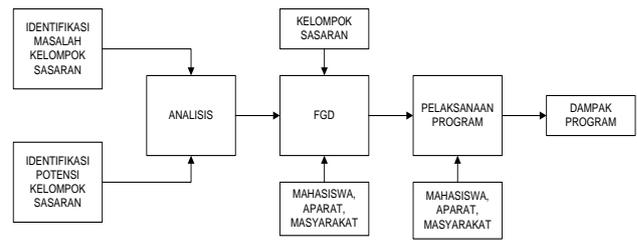
Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan banyaknya masyarakat yang memiliki ternak sendiri maka dapat menjadi peluang untuk membuat pupuk kompos dari limbah sampah sayuran atau daun- daunan dan kotoran ternak, sehingga dapat menjadi peluang bisnis yang cukup menguntungkan, dimana hasil

pupuk tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pemupukan tanaman di pekarangan sendiri juga dapat dijual ke masyarakat yang membutuhkan. Daerah Tembalang adalah daerah yang berhawa sejuk, banyak tanaman produktif yang dapat tumbuh sehingga berwirausaha membuat pupuk kompos ini merupakan peluang bisnis yang dapat ditekuni oleh para ibu rumah tangga sebagai usaha sampingan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos ini sudah kami diskusikan dengan Kepala Kelurahan beserta aparatnya dan para pengurus PKK Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang, dan ternyata mereka tertarik untuk praktek membuat pupuk kompos sehingga sangat mendukung terhadap rencana tersebut.

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pelaksanaan Program Kegiatan



Tujuan Program

Adapun tujuan program yang hendak dicapai dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan kemampuan mereka melalui sosialisasi, dan pelatihan pembuatan pupuk kompos bagi ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Sosialisasi dan pelatihan ini melibatkan ibu-ibu anggota PKK, penggerak PKK RW beserta aparat kelurahan.

Tujuan umum dari kegiatan pembuatan pupuk kompos ini adalah 1) Dapat menghasilkan studi kelayakan usaha melalui pemanfaatan limbah sampah sayur- sayuran atau daun-daunan kering dan kotoran ternak sebagai bahan baku pupuk kompos/organik. 2) Terciptanya wirausaha yang berwawasan lingkungan.

1. Tujuan tersebut di atas dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

Memproduksi pupuk kompos dari limbah sampah sayuran atau daun-

- daunan kering dan kotoran ternak dengan metode secara sederhana.
2. Mengetahui manfaat dan kandungan unsur hara dalam pupuk kompos yang dihasilkan.
 3. Mengetahui kelayakan usaha pemanfaatan limbah sampah sayur-sayuran atau daun-daunan kering dan kotoran ternak sebagai bahan baku pupuk kompos atau pupuk organik.
 4. Mengetahui prospek secara ekonomi dari usaha ini.
 5. Berorientasi pada profit, sebagaimana layaknya wirausahawan.
 6. Ikut serta dalam pemeliharaan lingkungan melalui pemanfaatan limbah sampah sayuran atau daun-daunan kering dan kotoran ternak.

Luaran Yang Diharapkan

Luaran yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Terciptanya peluang usaha mandiri yang bergerak di sektor pertanian yang mengacu pada bidang agribisnis.
2. Meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat/ ibu rumah tangga dalam rangka bereksperimen serta dapat menemukan hasil usaha yang bermanfaat dan tepat guna.
3. Ikut mengurangi pencemaran lingkungan.

4. Meningkatkan produktivitas serta manfaat bagi pengguna pupuk kompos atau pupuk organik dari limbah sampah sayuran atau daun-daunan kering dan kotoran ternak.
5. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Kegunaan Program

1. Kegunaan Secara Internal

Institusi

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, secara internal institusi diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara umum merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat, yang bisa diaplikasikan secara aktual.
2. Secara Khusus :
 - a. Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan kemampuan diri secara mandiri dengan cara memberikan bantuan ide, pikiran dan tenaga dalam rangka memecahkan permasalahan masyarakat secara faktual.

- b. Melibatkan mahasiswa agar dapat bekerjasama secara interdisipliner serta melatih kemampuan sosialisasi mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat secara lebih luas.
 - c. Melibatkan mahasiswa agar mampu mengaplikasikan ilmu/teori yang diperolehnya di kampus secara nyata di lingkungan masyarakat.
- a. Menambah nilai guna dan nilai ekonomis dari limbah sampah sayuran atau daun-daunan kering dan kotoran ternak dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos atau pupuk organik.
 - b. Memberi sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembuatan pupuk organik dari sampah sayuran atau daun-daunan kering dan kotoran ternak.
 - c. Mengurangi pencemaran bau yang disebabkan oleh limbah sampah sayuran dan kotoran ternak yang tidak dimanfaatkan.
 - d. Membantu perekonomian masyarakat dengan membuka peluang usaha baru.
 - e. Membuka kerjasama dengan instansi terkait, para pengusaha tanaman hias untuk menjalin hubungan kemitraan yang akan membantu dalam perluasan pemasaran hasil komoditas berupa pupuk kompos.
 - f. Memanfaatkan sumberdaya lokal dan pekarangan secara produktif guna menghasilkan pendapatan secara ekonomis.
 - g. Usaha yang dirintis masyarakat dalam skala rumah tangga produktif dapat berjalan secara

1. Kegunaan Secara Eksternal

Kawasan

Dengan kegiatan ini, bagi masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara umum dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dengan menggali kemampuan mereka secara maksimal, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta usaha produktif di lingkungan tempat tinggal/pekarangan untuk mengurangi tingkat pengangguran.
2. Secara Khusus :

berkesinambungan dan berkelanjutan.

- h. Mendukung kebijakan program Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat melalui pemberantasan kemiskinan dan pengangguran.

RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang dapat dibedakan menjadi permasalahan umum dan permasalahan khusus.

1. Permasalahan Umum

Adapun permasalahan umum adalah sebagai berikut :

- 1). Masyarakat kurang termotivasi untuk berwirausaha.
- 2). Terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat, ekonomi, struktur fisik di wilayah pedesaan dan semakin besarnya potensi pencemaran lingkungan yang mempengaruhi tingkat kesuburan tanah di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
- 3). Pertumbuhan penduduk di wilayah pedesaan dan perkotaan yang semakin meningkat menimbulkan berbagai permasalahan yakni lahan hijau

menjadi daerah pemukiman, meningkatkan kebutuhan terhadap berbagai fasilitas. Peningkatan penyediaan fasilitas untuk umum tidak hanya di perkotaan akan tetapi juga di pedesaan. Selanjutnya tambahan fasilitas umum ini akan sangat berpengaruh terhadap keadaan dan perkembangan fisik wilayah secara lebih luas. Sementara tuntutan peningkatan fasilitas umum ini juga menghadapi masalah karena keterbatasan kemampuan pembiayaan oleh Pemerintah Daerah.

- 4). Dampak kondisi krisis ekonomi yang berakibat terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi akan semakin menghambat penggalan sumber-sumber pendapatan daerah. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja akan berakibat pada meningkatnya kemiskinan dan pengangguran.

2. Permasalahan Khusus

Adapun permasalahan khusus adalah sebagai berikut:

- 1). Data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat tingkat Kabupaten, diketahui bahwa sebagian masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang masuk dalam kategori wilayah yang masih

banyak penganggurannya. Untuk itu potensi lokal berupa pemanfaatan limbah sampah sayur- sayuran atau daun-daunan kering dan kotoran ternak sebagai bahan baku pupuk kompos/organik ini perlu dimanfaatkan untuk ikut mengatasi masalah pengangguran dengan cara pemanfaatan potensi dan lahan yang dimiliki secara produktif.

2). Banyaknya pengangguran di wilayah Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang serta minimnya akses masyarakat terhadap fungsi-fungsi pelayanan publik, semakin memperburuk kondisi masyarakat dan berpotensi akan timbulnya kantong-kantong kemiskinan baru.

3). Minimnya kreatifitas masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada guna menambah pendapatan masih perlu upaya Pendampingan dan Pemberdayaan secara berkesinambungan.

4). Banyak usaha ekonomi produktif skala rumah tangga yang sudah digeluti masyarakat, tidak dapat berjalan secara berkelanjutan, karena keterbatasan modal, kurangnya pelatihan, minimnya peralatan kerja serta kurangnya strategi pemasaran.

5). Keterbatasan modal serta upaya pembinaan dalam memulai usaha ekonomi produktif menjadi kendala masyarakat untuk memotivasi memulai usaha dan hanya mengharapkan dana bantuan stimulan yang diberikan oleh pemerintah.

Dari permasalahan umum dan permasalahan khusus diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini masyarakat Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang sudah cukup puas dengan tingkat ekonomi yang dimiliki. Oleh karena itu, rumusan masalah yang menjadi dasar dari kegiatan ini adalah :

1. Bagaimana memberi motivasi dan sosialisasi kepada ibu rumah tangga yang tidak bekerja tentang pentingnya melakukan kegiatan wirausaha ?
2. Bagaimana memberi pelatihan pemanfaatan limbah sampah sayur-sayuran atau daun- daunan kering dan kotoran ternak sebagai bahan baku pupuk kompos/pupuk organik ?
3. Bagaimana memperluas jaringan pemasaran pupuk kompos/pupuk organik ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kewirausahaan

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. (Kasmir, 2007 : 18). Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda, diantaranya adalah penciptaan organisasi baru (Gartner, 1988), menjalankan kombinasi (kegiatan) yang baru (Schumpeter, 1934), eksplorasi berbagai peluang (Kirzner, 1973), menghadapi ketidakpastian (Knight, 1921), dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi, Faktor produksi meliputi modal, bahan baku, keahlian, mesin produksi dan sumber daya atau tenaga kerja (Say, 2003).

Menurut Joseph Schumpeter, wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (1) Memperkenalkan produk

baru atau dengan kualitas baru, (2) Memperkenalkan metoda produksi baru, (3) Membuka pasar yang baru (*new market*), (4) Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau (5) Menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya. Israel Kirzner menyatakan Kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, kreatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

Menurut Peter F. Drucker Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Zimmere menyatakan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Dengan demikian kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

Simpulan yang bisa ditarik dari berbagai pengertian tersebut di atas adalah bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahan dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. *Wirausahawan* adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang

yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

2. Tujuan, Sasaran, Manfaat, Keuntungan dan Kelemahan

Tujuan Kewirausahaan:

Adapun tujuan dari kewirausahaan adalah :

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Menyadarkan masyarakat atau memberikan kesadaran berwirausaha yang tangguh dan kuat kepada masyarakat.
- 3) Menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Sasaran Kewirausahaan :

Adapun sasaran dari kewirausahaan adalah :

- 1) Instansi pemerintah, BUMN, organisasi profesi dan kelompok masyarakat.
- 2) Pelaku ekonomi: pengusaha kecil, koperasi.
- 3) Generasi Muda: anak-anak putus sekolah, calon wirausahawan.

Manfaat adanya wirausaha banyak sekali diantaranya :

- 1) Menyediakan daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- 4) Berusaha memberi bantuan pada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- 6) Memberi contoh bagaimana kita harus hidup kerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- 7) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- 8) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Keuntungan :

- 1) Terbuka lebar kesempatan untuk menjadi pimpinan dalam perusahaan

- 2) Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- 3) Terbuka peluang untuk memperlihatkan potensi wirausaha secara penuh.
- 4) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam usaha.
- 5) Terbuka peluang untuk mencapai tujuan usaha yang dikehendaki.

Kelemahan :

- 1) Tanggung jawab sangat besar dan berat di dalam menghadapi permasalahan bisnis.
- 2) Bekerja keras dan membutuhkan waktu yang tidak singkat.
- 3) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memiliki resiko yang sangat besar.

3. Kompos

Sampah merupakan buangan yang seakan-akan sudah tidak diperlukan kembali, akan tetapi sampah sebenarnya masih dapat mempunyai kegunaan untuk dimanfaatkan. Ada dua jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik, yang akan kita bahas saat ini adalah sampah organik. Bisnis kompos merupakan bisnis rumahan yang menjanjikan, dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan, murah dan ramah lingkungan namun dapat menghasilkan barang yang

bernilai ekonomis berupa pupuk kompos.

Kompos adalah pupuk yang dibuat dari sampah organik. Cara pembuatannya pun tidak terlalu rumit, murah, serta tidak perlu banyak peralatan atau tempat luas. Karena tidak memerlukan banyak peralatan maka tidak memerlukan banyak biaya, lagi pula jika sampah tidak dimanfaatkan akan menjadi sarang nyamuk dan lalat sehingga akhirnya menjadi sumber penyakit. Dan yang lebih penting lagi melalui pembuatan kompos ini dapat ikut mengurangi pencemaran lingkungan.

Manfaat kompos

Kompos mempunyai manfaat untuk memperbaiki struktur tanah sehingga zat-zat makanan yang diperlukan tanaman semakin tersedia lebih banyak. Kompos mengandung unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Selain itu, mikroba yang ada dalam kompos akan membantu penyerapan zat makanan yang dibutuhkan oleh tanaman, dapat menggemburkan tanah karena mendorong hidupnya cacing tanah.

Kelebihan bisnis kompos

1. Bahan mudah dan murah didapatkan.

2. Pembuatan bisa dalam jumlah besar sehingga semakin banyak produksi akan semakin banyak potensi memperoleh hasil penjualan.
3. Dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah.
4. Ikut memelihara penghijauan lingkungan.

Kendala usaha

1. Waktu pengomposan membutuhkan waktu yang cukup lama \pm 1.5 bulan.
2. Setiap seminggu sekali perlu dilakukan pengecekan kematangan kompos.
3. Tempat pembuatan kompos harus ditempat yang teduh dan kering.

Kunci Sukses Bisnis Kompos

Kunci sukses peluang bisnis kompos ini terletak pada kualitas produk pupuk kompos yang dapat dihasilkan. Pupuk kompos dikatakan berkualitas apabila tidak berwarna, tidak berbau, fisiknya lembut, dan kering. Untuk membuat pupuk kompos maka memerlukan peralatan sebagai berikut yakni komposter, pipa PVC, alat pengaduk, plastik transparan (untuk tutup tempat kompos), tali rafia dan pisau. Adapun bahan-bahan yang diperlukan adalah kapur tohor,

sampah organik yang berasal dari limbah sampah sayur- sayuran, daun- daunan kering, kotoran ternak dan air sumur. Semua sampah yang termasuk limbah organik bisa digunakan sebagai bahan pembuat kompos seperti sisa sayur, sisa buah atau kulit buah, sisa makanan, sisa dapur/limbah dapur, limbah dari kebun berupa daun- daunan maupun kotoran hewan yang sudah kering dan tanah.

Cara Pembuatan Kompos

Cara membuat kompos adalah sebagai berikut :

1. Memotong sampah daun- daunan atau sampah organik dengan tujuan untuk membantu mempercepat pematangan kompos.
2. Masukkan limbah sampah yang sudah dipotong- potong kedalam komposter ukuran 40 liter (kira- kira hingga setinggi 30 cm).
3. Perciki sampah dengan air sumur kira – kira 250 ml air.
4. Taburkan kotoran hewan kering dan tanah diatasnya secara merata.
5. Taburkan kapur tohor secara merata diatasnya dengan tujuan untuk menyeimbangkan Phnya.
6. Tancapkan pipa PVC tegak lurus kedalam komposter.

7. Tutup komposter dengan plastik trasparan yang sudah diberi lubang ditengahnya dengan luas sama dengan diameter pipa PVC.
8. Lakukan pengadukan setiap seminggu sekali.
9. Panen kompos yang sudah matang dengan ciri- ciri : volume kompos yang dibuat 1/3 bagian berwarna seperti tanah, tidak berbau, dan fisiknya hancur.
10. Keringkan kompos dengan cara mengangin- anginkan.
11. Lakukan pengemasan dengan memberi merk/brand sebagai ciri hasil produk.
12. Kompos siap dipasarkan.

Asumsi Pengeluaran dan Pendapatan Bisnis Pupuk Kompos:

Dibawah ini akan diuraikan asumsi pengeluaran dan pendapatan dalam bisnis kompos, dalam dua (2) bulan sudah dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan., sehingga bisnis kompos ini cukup menguntungkan untuk dilakukan. Hasil kompos akan lebih banyak lagi apabila melakukan penambahan jumlah komposternya.

Tabel 2. Asumsi Pengeluaran dan Pendapatan Pembuatan Kompos

No	Uraian	Pendapatan	Pengeluaran	Jumlah
1	Komposter 40 lt		Rp 80.000	
2	Pipa PVC 1m		Rp 10.000	
3	Kapur tohor /kg (bisa digunakan 6 bulan)		Rp 20.000	
	Asumsi Pengeluaran			Rp 110.000
	Asumsi Pendapatan :			
4	Harga per 1 kg kompos Rp 3.000. Jika setiap minggu dapat menghasilkan 8 kg maka akan diperoleh pendapatan dalam 1 bulan : 8 x 4 x Rp 3.000 = Rp 96.000	Rp 96.000 (Pendapa tan dalam 1 bulan)		
5	Pendapatan dalam 2 bulan sudah dapat menutup biaya pengeluaran : 2 x Rp 96.000	Rp 192.000		
		Asumsi Pendapatan pada bulan ke 2		Rp 82.000

4.Pengertian Pemasaran

Pemasaran (marketing) adalah kegiatan manusia yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) melalui pertukaran (Sanusi:7). Pemasaran pada dasarnya merupakan salah satu fungsi perusahaan dalam mencari sumber dana serta cara mengalokasikannya secara efisien untuk menjalankan pemasarannya. Perusahaan dalam menyusun strategi pemasaran maka harus melakukan survei terhadap kondisi pasar terlebih dahulu agar

pemasaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Pemasaran yaitu suatu proses sosial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler:9). Pemasaran yaitu segala kegiatan yang menawarkan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Laksana:4).

Pemasaran (marketing) adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia. Proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia yang menjadi konsep. Mulai dari pemenuhan produk (product), penetapan harga (price), pengiriman barang (place), dan mempromosikan barang (promotion). Seseorang yang bekerja dibidang pemasaran disebut pemasar. Pemasar ini sebaiknya memiliki pengetahuan dalam konsep dan prinsip pemasaran

agar kegiatan pemasaran dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan dan keinginan terutama pihak konsumen yang dituju.

Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial pada saat individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan sesuatu yang diinginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran (*exchange*). Adapun manajemen pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya untuk berkembang dan mendapatkan laba. Proses pemasaran itu dimulai jauh sejak sebelum barang-barang diproduksi dan tidak berakhir setelah penjualan dilakukan. Dalam kegiatan pemasaran maka produsen harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen jika menginginkan usahanya berjalan terus atau konsumen mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap produsen lain.

Pemasaran merupakan tindakan-tindakan yang menyebabkan berpindahnya hak milik benda-benda dan jasa-jasa yang menimbulkan distribusi fisik pada mereka. Melalui kegiatan pemasaran produk yang dibuat oleh produsen sampai kepada konsumen. Orang awam memandang

pemasaran sama dengan kegiatan penjualan padahal didalam pemasaran sebenarnya mengandung makna yang sangat luas karena didalamnya juga meliputi kegiatan pembelian bahan baku, penyimpanan bahan baku dan produk jadi, penyortiran baik bahan baku maupun produk jadi, pembiayaan, pengangkutan (produk jadi dikirim kepada pelanggan), sampai ke pencarian informasi pasar. Informasi pasar diperlukan untuk mengetahui berbagai informasi mengenai bahan baku yang dapat digunakan agar produk yang dihasilkan dapat lebih berkualitas ataupun informasi tentang produk yang dihasilkan oleh pesaing.

Dari produk yang dihasilkan maka produsen harus membuat segmentasi pasar terlebih dahulu, hal ini disebabkan karena tingkat penghasilan konsumen berbeda-beda, selera konsumen juga berbeda-beda. Dalam segmentasi pasar maka produsen menentukan produk itu nantinya akan diperuntukkan kepada siapa. Untuk kelas menengah keatas atau kelas menengah kebawah dengan demikian akan menentukan berapa harga produknya. Kemana produk tersebut akan dijual, hanya cukup dijual di kota

Semarang dan sekitarnya saja atau bisa dikirim ke luar kota.

Adapun cara pemasaran pupuk kompos dalam skala rumahan adalah sebagai berikut :

1. Pasang papan didepan rumah yang bertuliskan menjual pupuk kompos supaya masyarakat mengetahui.
2. Menyebar brosur tentang pupuk kompos yang telah diproduksi beserta kelebihan-kelebihannya.
3. Sebarkan dimedia sosial.

Pupuk kompos yang telah dibuat harus dikemas agar pupuk kompos yang dihasilkan tetap kering, Pupuk kompos yang kering lebih berkualitas dibandingkan dengan pupuk kompos yang basah karena pupuk kompos yang kering lebih tahan lama dan tidak menjadi berbau. Oleh karena itu pupuk kompos harus dikemas dengan rapat dan diberi merk/*branding* sebagai tanda pengenal produsen, selain itu juga perlu diberi komposisi dari bahan baku pupuk kompos.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program secara rinci terdiri dari :

1. Metode Observasi

Metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan dan berbagai medan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di daerah yang dituju dan untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga mengadakan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan kelurahan yang dituju.

Metode observasi juga dimaksudkan untuk mengenal secara lebih dekat kondisi wilayah desa yang menjadi lokasi kegiatan serta mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi tersebut merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan sebagai bahan masukan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan guna menindak lanjuti kegiatan, dan dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan. Observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada didaerah tujuan, dapat memecahkan persoalan yang dihadapi di daerah

tujuan sehingga dapat memberi masukan guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Cara yang dilakukan dalam metode observasi bersifat pendataan primer, yaitu dengan melaksanakan survey lokasi, pendataan tertulis, perekaman dokumentasi dan wawancara dengan pihak – pihak yang terkait dengan rencana program kegiatan yang akan dilakukan.

2. Metode Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

- Melakukan Inventarisasi Permasalahan.
- Menyerap Aspirasi Masyarakat.
- Memetakan segala Potensi dan Permasalahan.
- Mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Cara yang dilakukan untuk mencapai metode ini adalah dengan melakukan *Focus Group Discussion/FGD* dengan pihak Kelurahan, aparat desa serta kelompok pengurus PKK Kelurahan, kader kesehatan dan mahasiswa. Hasilnya adalah perlunya kegiatan pembuatan

pupuk kompos / pupuk organik yang akan dipusatkan di RT 02 RW II Kelurahan Tembalang.

Pada tahap ini sekaligus juga dilakukan sosialisasi Program pada Masyarakat meliputi:

- ✚ Konsultasi dan diskusi mengenai rencana program.
- ✚ Penjelasan maksud dan tujuan ke Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang yakni untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan.
- ✚ Membuat kesepakatan dengan masyarakat mengenai pelaksanaan, waktu dan tempat pelaksanaan program.

3. Metode Analisis Kebutuhan Program

Tahap awal yang harus dilakukan adalah melakukan kompilasi data, baik data yang diperoleh dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder. Berdasarkan potensi unggulan lokal serta segala bentuk permasalahan yang dihadapi dan telah tersusun dalam kompilasi data tersebut, maka dilakukan analisis kebutuhan program berdasarkan seluruh data yang masuk yang

diperoleh saat kegiatan tahap observasi maupun identifikasi potensi dan permasalahan. Dari hasil analisis kebutuhan program, maka program yang dibutuhkan dalam rangka kegiatan ini, adalah Sosialisasi dan Pemberdayaan masyarakat agar kemampuan masyarakat untuk berwirausaha bisa digali.

4. Metode Sinkronisasi dan Penyepekatan Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai hasil analisis kebutuhan program perlu disepakati dengan pihak aparat pemerintah kelurahan, agar mendapatkan dukungan fasilitasi dari pemerintah desa serta menjamin keterlibatan masyarakat.

Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan juga perlu disinkronisasikan dengan dinas/instansi terkait, dalam hal ini adalah Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Pertamanan atau Dinas Perdagangan/Perindustrian Kota Semarang, misalnya untuk membantu dalam hal pemasarannya agar program kegiatan yang dilaksanakan sejalan dengan program dinas, mendapatkan

dukungan dan fasilitasi, baik dalam hal nara sumber yang dibutuhkan maupun realisasi bantuan kegiatan untuk permodalannya.

5. Metode Partisipatory dan Pendampingan Masyarakat

Metode *partisipatory* ini bertujuan untuk menyerap partisipasi aktif masyarakat dalam rangka keterlibatan dalam kegiatan ini. Kondisi ini dapat diukur dari banyaknya masyarakat yang menghadiri kegiatan pertemuan yang dilaksanakan serta keaktifan mereka dalam rangka memberikan pertanyaan, masukan dan usulan kepada nara sumber untuk dibahas bersama-sama.

Metode pendampingan kepada masyarakat dilakukan saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam rangka untuk pemotivasian kewirausahaan. Pendampingan ini dilakukan secara simultan, berkesinambungan dan berkelanjutan, guna memperoleh masukan keberhasilan kegiatan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, di akhir pelaksanaan perlu dilakukan Tahapan Evaluasi dan Monitoring, untuk

mengukur apakah program yang telah dilaksanakan membawa dampak positif bagi masyarakat serta membawa hasil seperti yang diharapkan.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Gambaran Umum Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang

Kelurahan Tembalang yang berada di tengah Kota Semarang mempunyai wilayah seluas 392,26 ha terdapat di ketinggian 260 dpl/ dari permukaan laut. Kelurahan Tembalang termasuk terletak didaerah dataran tinggi merupakan wilayah Pedukuhan dan Perumahan.

Kelurahan Tembalang, merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara: Kelurahan Jangli, Sambiroto,dan Mangunharjo
 - Sebelah Timur: Kelurahan Bulusan
 - Sebelah Selatan: Kelurahan Bulusan dan Pedalangan
 - Sebelah Barat: Kelurahan Pedalangan, Kelurahan Sumurboto
- Kelurahan Tembalang terletak didataran tinggi sehingga hawanya cukup sejuk, berbagai tanaman produktif dapat tumbuh . Kondisi

tekstur tanahnya, terdiri atas tekstur tanah halus (liat) dan tekstur tanah sedang (lempung). Dilihat dari sudut kemiringan tanah, rata-rata pedukuhan dan perumahan di kelurahan Tembalang banyak terletak di dataran tinggi. Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang berjarak \pm 10 KM dari Pusat Kota dan berjarak \pm 13 KM dari Balaikota Semarang.

Kecamatan Tembalang, terdiri dari 12 (dua belas) Kelurahan yakni Kelurahan Meteseh, Kelurahan Rowosari, Kelurahan Mangunharjo, Kelurahan Bulusan, Kelurahan Kramas, Kelurahan Tembalang, Kelurahan Jangli, Kelurahan Tandang, Kelurahan Kedungmundu, Kelurahan Sendangguwo, Kelurahan Sendangmulyo, dan Kelurahan Sambiroto.

Secara administratif luas wilayah Kelurahan Tembalang adalah 392,26 ha (9,7 persen dari luas Kecamatan Tembalang 4.059,73 ha). Luas wilayah di setiap Kelurahan Kecamatan Tembalang adalah sebagai berikut
Kelurahan Tembalang : 392,26 ha,
Kelurahan Kramas : 105,32 ha,
Kelurahan Bulusan : 304,072 ha,
Kelurahan Meteseh : 498, 669 ha,
Kelurahan Rowosari : 719,577 ha,
Kelurahan Sendangmulyo : 358,574

ha, Kelurahan Kedungmundu : 149,25 ha, Kelurahan Sambiroto : 318,300 ha, Kelurahan Mangunharjo : 303,25 ha, Kelurahan Tandang : 375,74 ha, Kelurahan Sendangguwo : 327,72 ha, Kelurahan Jangli : 207,00 ha. Jumlah penduduk di Kecamatan Tembalang yakni laki – laki sebanyak 73.810 orang, perempuan: 72.181 orang. Total penduduk: 145.991 orang.

Jumlah RT dan RW Kelurahan se-Kecamatan Tembalang pada Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- Kelurahan Tembalang : RT : 35 & RW : 8
- Kelurahan Kramas : RT : 21 & RW : 5
- Kelurahan Bulusan : RT : 30 & RW : 6
- Kelurahan Meteseh : RT: 176 & RW : 29
- Kelurahan Rowosari : RT : 41 & RW : 9
- Kelurahan Sendangmulyo : RT : 255 & RW : 29
- Kelurahan Kedungmundu : RT : 69 & RW : 9
- Kelurahan Sambiroto : RT : 91 & RW : 11
- Kelurahan Mangunharjo : RT : 59 & RW : 8
- Kelurahan Tandang : RT : 125 & RW : 14

- Kelurahan Sendangguwo : RT : 105 & RW : 9
- Kelurahan Jangli : RT : 40 & RW : 5

2. Komposisi Penduduk Kelurahan Tembalang

Kelurahan Tembalang terbagi menjadi 8 Rukun Warga/RW dan 35 Rukun Tetangga/RT berdasarkan data monografi di kelurahan jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Tembalang sebanyak 1.257 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak 5.548 orang (3,8 persen dari jumlah penduduk di Kecamatan Tembalang). Jumlah penduduk laki- laki (52,5%) lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (47,5%).

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga

No	Uraian	Jumlah	
1	Kepala Keluarga	-	1.257
2	Penduduk	-	5.548
	a. Laki- laki	2.914	-
	b. Perempuan	2.634	-

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Tembalang

Penduduk di Kelurahan Tembalang sebagian besar berusia antara 0-4 tahun sebanyak 672 orang (12%) dan yang mempunyai persentase terendah adalah berusia lebih dari 65 tahun sebanyak 138 orang (2%).

**Di Kelurahan Tembalang
Kecamatan Tembalang Kota
Semarang**

Tabel 4. Penduduk Dalam Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki - laki	Perempuan	Jumlah	%
1	2	3	4	5
0 - 4	329	343	672	12
5 - 9	226	196	422	8
10 - 14	180	135	315	6
15 - 19	167	157	324	6
20 - 24	200	185	385	7
25 - 29	194	202	396	7
30 - 34	270	236	506	9
35 - 39	275	214	489	8
40 - 44	239	194	433	8
45 - 49	207	179	386	7
50 - 54	178	186	364	7
55 - 59	203	186	389	7
60 - 64	176	153	329	6
65 +	70	68	138	2
<i>Jumlah</i>	2.914	2.634	5.548	100

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Tembalang

3. Mata Pencapaian dan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan mata pencahariannya, maka sebagian besar penduduk di Kelurahan Tembalang bekerja di bidang jasa sebanyak 1.956 orang (50%) dan yang bermata pencaharian sebagai ABRI sebanyak 19 orang (1%).

Tabel 5. Mata Pencapaian Penduduk Usia Produktif

No	Mata Pencapaian	Jumlah	%
1	Petani sendiri	-	-
2	Buruh tani	-	-
3	Nelayan	-	-
4	Pengusaha	78	2
5	Buruh Industri	389	10
6	Buruh Bangunan	239	6
7	Pedagang	354	9
8	Pengangkutan	24	1
9	Pegawai Negeri	-	-
	a. Sipil	677	18
	b. ABRI	19	1
10	Pensiunan	120	3
11	Jasa	1.956	50
	Jumlah	3.856	100

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Tembalang

4. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1	Jumlah KK	1.257
2	Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	390
3	Jumlah Keluarga Sejahtera I	444
4	Jumlah Keluarga Sejahtera II	242
5	Jumlah Keluarga Sejahtera III	155
6	Jumlah Keluarga Sejahtera III plus	26

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Tembalang

5. Pendidikan

Penduduk di Kelurahan Tembalang sebagian besar lulusan dari Perguruan Tinggi dan Akademi sebanyak 2.132 orang (43%) dan yang berpendidikan tidak tamat SD sebanyak 550 orang (11%). Komposisi penduduk menurut

pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Penduduk Menurut Pendidikan (bagi umur 5 Tahun keatas)

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	%
1	Perguruan Tinggi	1.161	23
2	Tamat Akademi	971	20
3	Tamat SLTA	896	18
4	Tamat SLTP	657	13
5	Tamat SD	458	9
6	Tidak Tamat SD	550	11
7	Belum Tamat SD	143	3
8	Tidak Sekolah	128	3
	<i>Jumlah</i>	4.964	100

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Tembalang

Sebagian besar penduduk yang bermukim di Kelurahan Tembalang adalah pendatang,

6. Agama

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Tembalang beragama Islam sebanyak 5.011 orang (90%) dan yang beragama lain hanya sebanyak 537 orang (10%). Komposisi penduduk berdasarkan agama yang dianut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Jumlah Pemeluk Agama Di Kelurahan Tembalang

No.	Agama	Jumlah	%
1	Islam	5.011	90
2	Kristen Katholik	282	5

3	Kristen Protestan	245	4
4	Budha	5	0,5
5	Hindu	5	0,5
	Jumlah	5.548	100

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Tembalang

7. Bidang Pemerintahan

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Kepala Kelurahan yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan. Guna mendukung jalannya roda pemerintahan di Kelurahan Tembalang, maka Pemerintahan di Kelurahan Tembalang didukung dengan sarana dan prasarana pemerintahan sebagai berikut 1 buah ruang Kepala Desa, 1 buah ruang Sekretaris Desa, 1 buah ruang Pelayanan Administrasi, 1 buah ruang Sie Pemerintahan, 1 buah ruang Sie Kesejahteraan Sosial, 1 buah ruang Pelayanan Pembayaran Rekening

Listrik/PDAM/Telpon/PBB, dan 1 buah ruang Aula. Kepala kelurahan didalam menjalankan tugas- tugas pemerintahannya maka dibantu oleh Sekertaris Kelurahan serta seksi- seksi yang mengurus berbagai bidang.

8. Bidang Kesehatan

Untuk menunjang kesehatan masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang maka terdapat Posyandu di setiap RW dari RW I sampai RW VIII. PosYandu di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang berada di bawah kewenangan Puskesmas Tembalang. Posyandu dikelola dengan baik oleh kader-kader kesehatan dengan dana bantuan dari pihak kelurahan dan Swadaya Masyarakat yakni dari bantuan kas PKK. Kegiatan Pos Yandu meliputi penimbangan balita, Pemberian Makanan Tambahan/ PMT, pemberian vitamin A pada bulan vitamin A, imunisasi polio tetes.

Setiap kegiatan Pos Yandu maka akan ada tenaga kesehatan dari Puskesmas Tembalang yang ikut memantau kesehatan balita. Jumlah kader kesehatan masing-masing Posyandu ada 3 orang, sehingga jumlah kader kesehatan sebanyak 24 orang. Selain mengelola Pos Yandu

maka kader kesehatan di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang juga memantau jentik- jentik nyamuk dari rumah ke rumah yang dilaksanakan setiap hari Jumat minggu I dan minggu ke III. Sedang jumlah Wanita Usia Subur/WUS sebanyak 975 orang dan Jumlah Pasangan Usia Subur/PUS : sebanyak 711 orang.

9. Luas Wilayah

Luas wilayah Kelurahan Tembalang adalah 392,26 ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan yakni Tanah Kas Desa 18,680 ha, Tanah Kantor Kelurahan & Balai Pertemuan 0,125 ha, Tanah Sekolah 0,110 ha, Tanah Makam 1,020 ha. Tanah Sawah warga Masyarakat 131,985 ha, Tegalan 6,705 ha, Perumahan dan Pekarangan 203,200 ha, dan Tanah Lainnya 30,435 ha.

10. Bidang Keamanan dan Ketertiban

Keadaan Kelurahan Tembalang cukup rawan dengan banyaknya pendatang maka untuk mengantisipasi keadaan tersebut agar selalu dalam keadaan kondusif, aman dan terkendali maka jumlah anggota Hansip di Kelurahan Tembalang sebanyak 30 orang jumlah Pos Kamling sebanyak

8 buah dan jumlah Kelompok Ronda sebanyak 8 kelompok.

11. Bidang Kemasyarakatan

1. Organisasi Perempuan

- a. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
 - b. Jumlah pengurus PKK sebanyak 20 orang terdiri dari 4 ketua POKJA dan pengurus harian.
 - 1) PKK RW: 8 kelompok
 - 2) PKK RT: 35 kelompok
 - 3) Dasa Wisma: 12 kelompok
 - c. Jama'ah Yassin / Tahlil: 8 kelompok
 - d. Jama'ah Pengajian: 4 kelompok
 - e. Arisan RT dan RW: 43 kelompok
- Organisasi-organisasi ini selalu mengadakan kegiatan secara rutin yang dalam hal ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk pembinaan, pesan-pesan pembangunan serta kemasyarakatan.

2. Organisasi Pemuda

Karang Taruna Kelurahan Tembalang jumlah anggotanya sebanyak 40 orang. Karang Taruna ini mengadakan kegiatan secara rutin dalam bidang olah raga terutama

menjelang peringatan hari Proklamasi 17 Agustus dengan mengadakan pertandingan olah raga antar RT dan antar RW.

12. Bidang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kegiatan 10 Program pokok PKK telah dilaksanakan dengan baik melalui pembagian tugas Pokja-Pokja masing-masing yaitu :

1. Pokja I : Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Gotong Royong.
2. Pokja II : Pendidikan dan ketrampilan pengembangan kehidupan berkoperasi
3. Pokja III : Pangan, Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
4. Pokja IV : Kesehatan, Pelestarian Lingkungan Hidup, Perencanaan Sehat

Disamping itu kelompok PKK juga sudah berjalan dengan baik di tingkat RT, RW maupun kelompok Dasa Wisma.

13. Keadaan dan Potensi Yang Dapat Dikembangkan

Sampah merupakan masalah klasik untuk negara berkembang seperti Indonesia, kepadatan penduduk yang tinggi dan aktivitas manusia yang

makin berkembang mengakibatkan jumlah sampah yang diproduksi juga meningkat dan bervariasi. Jumlah penduduk Kelurahan Tembalang sekitar 5.548 jiwa terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Jumlah penduduk yang cukup tinggi dan padat menimbulkan dampak terhadap lingkungan terutama masalah persampahan. Setiap hari TPS mendapat kiriman sampah melebihi 24 m³ kontainer. Sehingga tidak semua sampah dapat diangkut ke TPA. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang sampai dengan bulan April 2016 di Kelurahan Tembalang terdapat 43 kasus Demam Berdarah Dengue. Sedangkan untuk kasus diare berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang pada bulan April 2016 terdapat 198 kasus diare. Sumber timbulan sampah berasal dari aktivitas rumah tangga penduduk dan aktivitas non domestik. Teknik operasional pengelolaan sampah yang dilakukan adalah pewadahan, pengumpulan dan pengangkutan.

Banyaknya sampah yang dimiliki oleh warga sebenarnya dapat dimanfaatkan dengan cara mengolahnya menjadi pupuk kompos/pupuk organik. Kegiatan pengolahan sampah organik nantinya akan

dipusatkan di RW II. Dengan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos ini diharapkan permasalahan mengenai sampah dapat sedikit terpecahkan. Dengan pengolahan sampah menjadi pupuk maka produk yang dihasilkan tersebut selain dapat digunakan sendiri untuk pemupukan tanaman produktif yang dimiliki seperti durian, rambutan dan klengkeng selain itu juga dapat dijual ke masyarakat yang membutuhkan dengan cara dikemas terlebih dahulu agar memudahkan dalam pemasannya. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah kompos ini diutamakan untuk para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK RT dan RW dengan sosialisasi dan pelatihan ini ibu rumah tangga dapat berperan serta untuk menambah penghasilan keluarga, ikut memelihara lingkungan serta ikut menanggulangi pencegahan penyakit demam berdarah dan diare karena dapat ikut menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah. Karena sampah adalah salah satu tempat berkembangnya nyamuk dan lalat. Peran serta ibu rumah tangga ini dalam bentuk ikut melakukan kegiatan pengumpulan, pemilahan sampah, penyediaan tempat sampah dan

pengolahan sampah menjadi kompos. Pupuk kompos yang sudah dihasilkan harus dikemas dalam plastik dengan diberi lubang hawa sehingga pupuk kompos yang dihasilkan dapat lebih awet karena kering dan tidak lembab, tampilannya juga menarik, dan bersih sehingga dapat dijual di toko bunga atau penjual tanaman.

14. Tantangan Yang Perlu Diatasi dan Upaya Yang Dapat Dilakukan

Kegiatan ekonomi serta penyediaan fasilitas umum dan penyebaran lokasinya dalam rangka memberi pelayanan yang memadai dan merata, penyediaan lapangan kerja dengan memberikan perhatian yang berimbang terhadap sektor formal dan informal, peningkatan kesadaran penduduk tentang pola hidup di pedesaan yang bersih, sehat, rapi dan indah menjadi tantangan utama yang harus diatasi dalam rangka pengembangan wilayah kelurahan Tembalang kecamatan Tembalang.

Selain itu, tantangan yang muncul adalah masih adanya penduduk usia produktif yang belum bekerja dan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Disamping itu banyaknya sampah dan kotoran ternak bisa dimanfaatkan secara optimal, untuk menambah penghasilan keluarga. Upaya yang

dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan/pengembangan masyarakat yang merupakan wujud implementasi program pendidikan kecakapan hidup/kewirausahaan dalam spektrum pedesaan dengan pendekatan kawasan, yaitu kawasan pedesaan.

Program dari kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal. Melalui program kegiatan ini diharapkan terbentuk kelompok usaha yang memanfaatkan potensi sumberdaya dan kearifan lokal serta melakukan pemasarannya melalui pembuatan dan pengemasan produk secara baik.

Warga masyarakat dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumberdaya yang ada di wilayahnya, sehingga taraf hidup masyarakat dapat semakin meningkat. Pemberdayaan masyarakat yang optimal, diharapkan produksi sampah yang dimiliki akan mempunyai manfaat lebih. Cara yang

dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah sampah sayur- sayuran, daun- daunan kering dan kotoran ternak yang dimiliki menjadi pupuk kompos.

15.Strategi dan Indikator Keberhasilan

Strategi kegiatan yang dilakukan adalah dengan melibatkan seluruh komponen civitas akademika, aparat kelurahan, dan ibu- ibu PKK RT/RW. Indikator keberhasilan sesuai dengan pepatah *not working for community but working with community*, yakni apabila kita datang dengan membawa bantuan yang siap untuk didistribusikan maka belum tentu kita memahami apa kebutuhan mereka. Tetapi apabila kita dialog dahulu dengan mereka maka program yang disusun dapat ikut mengatasi permasalahan yang dihadapi mereka dan sudah tentu mereka akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu indikator keberhasilan dari program kegiatan ini adalah adanya dukungan keterlibatan dari masyarakat kelurahan atas segala kegiatan yang dilakukan.

16. Target Yang Dicapai

Target yang dapat dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang. ini adalah :

- a. Tercapainya tujuan yakni dapat melakukan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang.
- b. Ibu rumah tangga dapat termotivasi untuk berwirausaha sehingga mereka dapat mempunyai kegiatan yang produktif.
- c. Terjalannya kerjasama dan ikut melakukan pemecahan permasalahan yang ada di masyarakat, pihak Kelurahan/Kecamatan, dengan tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Pandanaran Semarang.
- d. Bagi mahasiswa maka kegiatan ini merupakan sarana mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh, dapat belajar berinteraksi dengan masyarakat, serta peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.
- e. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

17.Tambahan Luaran Yang Diharapkan

Adapun tambahan luaran yang diharapkan dapat diperoleh setelah adanya sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos ini adalah :

- a. Dapat memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan limbah sampah sayuran, daun-daunan kering dan kotoran ternak.
- b. Para ibu rumah tangga dapat ikut membantu meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat ikut mengurangi pengangguran.
- d. Meningkatkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan dalam hal pembuatan pupuk kompos atau pupuk organik dan teknik pengemasannya.

18. Output Dari Strategi

Beberapa output yang diharapkan dapat diperoleh dari berbagai strategi yang dijalankan adalah :

1. Dapat melakukan kerjasama dengan Dinas terkait dalam hal ini Departemen Pertanian dan Perdagangan maupun Dinas Pertamanan untuk menjembatani perluasan pemasaran atas kompos yang dihasilkan.
2. Terselenggaranya berbagai program pelatihan seperti pelatihan

kewirausahaan, pemasaran, pengelolaan administrasi dan keuangan, peningkatan kualitas produk dan perbaikan kemasan produk, sehingga usaha yang dilakukan benar-benar dapat bernilai ekonomis.

3. Dengan mengolah limbah sampah menjadi pupuk kompos maka dapat mengurangi pengangguran, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kesehatan masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang.

19. Dampak yang diharapkan terjadi pada masyarakat sekitar sebagai akibat terselenggaranya kegiatan ini adalah :

- a. Dapat membuka lapangan pekerjaan di masyarakat.
- b. Terciptanya jaringan (link) dengan dinas terkait.
- c. Masyarakat termotivasi untuk berwirausaha.
- d. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi.

20. Jadwal Kegiatan

Waktu Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang ini bersifat

tentatif dilaksanakan dalam waktu 45 hari (\pm 1,5 bulan). Kegiatan telah direalisasikan pada tanggal 25 April sampai dengan tanggal 4 Juni 2018 yang dimulai dari persiapan internal, survey di lapangan sampai dengan pelaksanaan berbagai program kegiatan yang telah disusun.

21. Peserta Kegiatan

Sasaran dan Sosialisasi pembuatan pupuk kompos ini adalah anggota dan penggerak PKK RT/RW Di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang agar mereka dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan berwirausaha membuat pupuk kompos baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun dijual ke masyarakat umum guna memperoleh tambahan pendapatan untuk kebutuhan keluarga. Pupuk kompos yang telah dibuat dapat dikemas dengan baik dan diberi merk/brand untuk memudahkan dalam pemasarannya. Pupuk kompos yang telah dikemas dapat dijual sendiri, dijual ke penjual tanaman, kios bunga, koperasi pertanian atau dapat pula membentuk Kelompok Usaha Bersama/KBU dalam bidang pupuk kompos sehingga dalam pemasarannya bisa melalui Kelompok Usaha Bersama/KBU untuk bersinergi dengan instansi pemerintah yakni ke Dinas Pertamanan Pemerintah Kota Semarang.

Peserta yang hadir dalam Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos ini adalah Ketua Penggerak PKK Kelurahan Tembalang, Sie Kesejahteraan Sosial Kelurahan dan ibu-ibu anggota dan pengurus PKK RW II, DPL dari Universitas Pandanaran Semarang (sebagai pengisi materi dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat), dan mahasiswa Universitas Pandanaran yang ikut terlibat dalam kegiatan ini. Adapun jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang ibu-ibu anggota dan pengurus PKK RW II.

PENUTUP

1. Simpulan

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan selama 45 hari, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada hakekatnya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar potensi yang ada di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang bisa digali dan dimanfaatkan secara optimal.
2. Dalam melaksanakan program ini diperlukan kerjasama dari pihak kelurahan, PKK RT/RW maupun para mahasiswa baik tenaga, pikiran, kesabaran, keuletan dan sarana prasarana yang dibutuhkan

untuk menunjang pelaksanaan program.

3. Seluruh program yang direncanakan dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Antusias masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang dalam berpartisipasi dapat ditunjukkan oleh kehadiran mereka dalam mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan.
4. Proses pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang masih belum optimal seperti apa yang diharapkan. Untuk itu melalui program ini, tim pengabdian masyarakat Universitas Pandanaran mendatangkan nara sumber untuk membantu dalam pelatihan pembuatan kompos agar mereka termotivasi untuk berwirausaha
5. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu program Pemerintah dalam menumbuhkan minat masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri melalui kemampuan berwirausaha.

2. Rekomendasi

Setelah selesainya kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang,

maka perlu adanya koordinasi lebih lanjut antara pihak Universitas, perangkat kelurahan maupun ibu-ibu PKK RT/RW, agar program-program yang telah dilaksanakan disana dapat dimonitoring untuk memantau keberhasilannya.

Perlu adanya *follow up* (tindak lanjut) dari Dinas terkait yakni Dinas Pertanian dan Perkebunan serta Dinas Pertamanan khususnya untuk dapat menggunakan pupuk kompos yang telah diproduksi oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang, agar setelah program ini usai maka program-program yang telah dilaksanakan dapat tetap berkelanjutan tidak terputus hanya sampai disini saja, karena walau bagaimanapun kegiatan ini perlu pendampingan dan pemantauan agar program yang telah dilaksanakan tidak sia-sia. Adanya peran serta aktif dari Dinas terkait baik berupa bantuan dana atau pendampingan sangat dibutuhkan agar program-program yang telah digulirkan bisa berlanjut secara maksimal.

Demikianlah Laporan Pengabdian Masyarakat “ *Peluang Usaha Melalui Bisnis Kompos Di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang* “ dilaporkan dan dilaksanakan dengan

baik. Semoga Laporan Pengabdian Masyarakat ini dapat berguna bagi para pembaca serta dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas segala perhatian dan kebijaksanaannya diucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Faulkner Davis & Cliff Bowman. 2007. *Strategi Kompetitif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasali, Rhenald.2010.**Wirausaha Muda Mandiri**. Buku 1. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
-2012.**Wirausaha Muda Mandiri**. Buku 2. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Laksana Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari Endah Prapti. 2011. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Stanton William J. 2008. **Pemasaran**. Jakarta: Erlangga.